

Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Pencetak Wirausaha di SMK Ibu Kartini Dengan Menggunakan Model CIPP

Okta Purnawirawan^{1*}, Benik Dwi Prilestari²

¹Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

²SMP Negeri 1 Bodeh Pemasang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: okta.purnawirawan@gmail.com; prilestaribenik@gmail.com

*Corresponding Author

(Received: 20 Juni 2022; Accepted: 27 Juli 2022; Published: 31 Juli 2022)

Abstrack. *The purpose of this study is to analyze the implementation of the SPW program from the aspect of evaluating context, input, process, and product. In line with this, it is necessary to strengthen entrepreneurship learning in vocational schools by creating the Entrepreneurial Printing School (SPW) program. The CIPP (Context Input Process Product) evaluation model is one type of model that can analyze the success rate of the SPW program implementation. The results of the evaluation analysis that have been carried out state that the SPW program at SMK Ibu Kartini based on the context aspect has a formal basis, namely Government Regulation No. 15 of 2018 (Article 9 B), the input aspect has human resources for students and teachers who have an entrepreneurial background and have facilities. good infrastructure, aspects of the process of activities carried out in accordance with the guidebook that has been determined by the Directorate of Vocational Development (PSMK) and carried out well, product aspects, namely: (1) Formation of the SPW team; (2) Socialization of the SPW program in the school environment; (3) SPW program product exhibition activities; (4) Fostering entrepreneurial activities; (5) Increasing student competence in digital marketing; (6) The creation of student entrepreneurial activities independently; and (7) Evaluation of the SPW continuation program.*

Keywords: *Entrepreneurial Program; Vocational high School; CIPP Evaluation Model.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pelaksanaan program SPW dari aspek evaluasi context, input, process, dan product. Sejalan hal tersebut, perlu penguatan pembelajaran kewirausahaan di SMK dengan membuat program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW). Model evaluasi CIPP (Context Input Process Product) salah satu jenis model yang dapat menganalisis tingkat keberhasilan pelaksanaan program SPW. Hasil dari analisis evaluasi yang telah dilakukan menyatakan bahwa bahwa program SPW di SMK Ibu Kartini berdasarkan aspek context memiliki landasan formal yaitu Peraturan Pemerintah No.15 Tahun 2018 (Pasal 9 B), aspek input memiliki SDM siswa dan guru yang memiliki latarbelakang wirausahawan serta memiliki sarana prasarana yang baik, aspek proses kegiatan dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman yang sudah ditentukan oleh Direktorat Pembinaan SMK (PSMK) dan terlaksana dengan baik, aspek product yaitu: (1) Terbentuknya tim SPW; (2) Tersosialisasinya program SPW di lingkungan sekolah; (3) Kegiatan pameran produk program SPW; (4) Pembinaan kegiatan kewirausahaan; (5) Meningkatnya kompetensi siswa dalam digital marketing; (6) Terciptanya kegiatan wirausaha siswa secara mandiri; dan (7) Evaluasi program kelanjutan SPW.

Kata Kunci: Program Wirausaha; Sekolah Menengah Kejuruan; Model Evaluasi CIPP

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran kewirausahaan di kelas merupakan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan guru kepada siswanya agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan wirausaha sehingga dapat

menciptakan usaha sendiri. Wirausaha adalah menciptakan sesuatu yang diperlukan suatu kreativitas dan jiwa inovatif yang tinggi (Kasmir, 2006). Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan

peluang di pasar (Suryana, 2001). Menurut Kent, dkk (1982) kewirausahaan didefinisikan sebagai penciptaan bisnis baru oleh perorangan atau kelompok kecil. Bruyat & Julien (2001) menjelaskan bahwa seorang pengusaha bukanlah sekedar mesin yang merespons secara otomatis terhadap rangsangan lingkungan.

Pembelajaran Kewirausahaan diharapkan menjadi salah satu jawaban bagi pendidikan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) untuk mengatasi masalah jumlah lulusan yang menganggur. Pada jenjang pendidikan SMK keluarga merupakan unsur penting dalam pembelajaran kewirausahaan, Birul Walidaini, Arum dan Winarno, Agung (2017). Menurut Harlanu dan Nugroho (2015) kurangnya wirausaha di Indonesia membuka peluang besar bagi lulusan SMK untuk menjadi wirausahawan sehingga diperlukan pembelajaran wirausaha di dalam lingkungan sekolah.

Pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerima ilmu pengetahuan kewirausahaan sehingga mampu menumbuhkan motivasi dalam berwirausahaan (Deden Ibnu Aqil, 2021; Fetrika Anggraini dan Sukardi, 2016; Eka Rima Prasetya dan Sukardi, 2016; Nanang Setiawan, 2020; Darmiyati, 2017; Siti Hajar dan Lutfiyah Hidayati, 2020).

Pembelajaran kewirausahaan di sekolah perlu ditingkatkan melalui berbagai strategi yang harus dilakukan oleh guru. Penerapan strategi pembelajaran seperti *teaching factory*, *teacherpreneur learning model*, pembelajaran berbasis produk, dan pendidikan karakter wirausaha dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi siswa dalam membuat produk yang dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran kewirausahaan di lingkungan sekolah (Ismail Aqsha, 2020; Iin Nurbudiyani, 2013; Kinanti Wijaya, 2015; Siti Hajar dan Lutfiyah Hidayati, 2020; Yustina Chrismardani, 2016; Rahmat Kurniawan, 2018; Adevia Indah Kusuma dan Diana Pramesti, 2021; Irma Yulia Basri, 2019; dan Husaini Usman, 2012).

Sejalan dengan pembelajaran kewirausahaan disekolah, Direktorat Pembinaan SMK (PSMK) memberi perhatian khusus terhadap penguatan pembelajaran kewirausahaan di SMK dengan membuat program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW). Program SPW adalah serangkaian kegiatan yang difasilitasi oleh PSMK untuk membentuk dan membuka pola pikir siswa untuk lebih menggeluti dunia wirausaha sehingga mereka tidak hanya berpikir

menjadi pekerja industri, akan tetapi sebagai pencipta lapangan kerja mandiri (Barliana, 2019). SPW merupakan adalah program sinergi antara SEAMEO, SEAMOLEC, PSMK dan PSMA dengan model pengembangan pembelajaran berdasarkan praktik usaha berbasis omset pemasaran. Keberadaan Sekolah Pencetak Wirausaha memiliki fungsi ganda (*dual system*) yaitu sebagai sarana unit produksi sekolah dan sebagai tempat (laboratorium) bagi siswa untuk melaksanakan praktik berwirausaha. Melalui program SPW dapat meningkatkan kualitas dan motivasi siswa dalam menggali potensi melalui ketrampilan dalam mengembangkan kewirausahaan (Munawaroh, 2019).

Bekal yang dibutuhkan lulusan SMK untuk bersaing di pasar belum cukup hanya dengan keterampilan praktik saja. Dibutuhkan kemauan, semangat, dan jiwa kewirausahaan agar lulusan SMK mau membuka lapangan kerja sendiri dan dapat mempertahankannya di pasar. Selain itu juga dibutuhkan keterampilan dalam mengubah ide-ide bisnis dan keterampilan praktik yang dimiliki menjadi suatu produk atau jasa yang menjual atau menarik bagi pelanggan (Prihastiyi, dkk, 2018). Menurut Sudana, dkk (2018) Program inkubator bisnis dapat membantu siswa untuk mengembangkan keahlian khusus dibidang kewirausahaan karena inkubator bisnis menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa dalam membangun bisnis, fasilitas yang disediakan, bimbingan bagi siswa tentang manajemen bisnis dan keuangan.

Program SPW sangatlah tepat apabila dilaksanakan pada siswa SMK. Program ini membantu sekolah dalam menyiapkan lulusan SMK agar siap menjadi pengusaha dan membuka lapangan usaha sendiri. Menurut Samsudi, dkk (2016) kemitraan antara SMK dengan *stakeholder* saat ini belum secara khusus mengembangkan kewirausahaan lulusan, namun lebih banyak dalam bentuk pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) yang di dalamnya dapat mencakup kegiatan pembelajaran, pemanfaatan SDM, dan evaluasi pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan dalam mengaplikasikan program SPW adalah dengan membina peserta didik untuk memiliki keterampilan melalui praktik usaha berbasis online. Praktik ini dinilai lebih praktis dan tidak membutuhkan modal yang besar dibandingkan dengan sistem pemasaran konvensional. (Riswanto, 2016). Penerapan *Project Based Learning* (PBL) pada kegiatan pembelajaran kewirausahaan di kelas dapat menumbuhkan

sikap kewirausahaan siswa (Carnawi, 2017).

Salah satu penerima program SPW yaitu SMK Ibu Kartini yang menerima bantuan sejak tahun 2019 dari Direktorat Pembinaan SMK (PSMK). Keunggulan SMK Ibu Kartini sehingga mendapatkan program tersebut karena (1) kurikulum pembelajaran sudah menerapkan sistem pembelajaran berbasis kewirausahaan; (2) memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang proses kewirausahaan di lingkungan sekolah; (3) Guru memiliki pengalaman dan usaha mandiri sesuai dengan bidang keahliannya; dan (4) Memiliki kerjasama dengan dunia usaha dalam mengembangkan program kewirausahaan di lingkungan sekolah.

Tujuan yang diharapkan dari program SPW ini antara lain: (1) Meningkatkan kemampuan pengembangan pembelajaran kewirausahaan siswa di SMK Ibu Kartini; (2) Penguatan pembelajaran berbasis pengembangan pembelajaran kewirausahaan di SMK Ibu Kartini; (3) Mengembangkan potensi siswa SMK Ibu Kartini dalam bidang pengembangan pembelajaran kewirausahaan; dan (4) Menyiapkan lulusan SMK Ibu Kartini untuk menjadi wirausaha. Program SPW dapat dikatakan berhasil jika tujuan yang dirancang tercapai, untuk mengetahuinya maka diperlukan adanya evaluasi program SPW khususnya yang sudah berjalan di SMK Ibu Kartini selama empat tahun.

Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Suharsimi Arikunto, 1993: 297). Model CIPP merupakan model evaluasi yang terdiri dari *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam. Menurut Mahmudi, Ihwan (2011) Keunikan model CIPP adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decission*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program.

Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi sehingga sangat efektif sebagai model evaluasi (I Ketut Darma, 2019; Rohman, 2018; Henry Eryanto, 2019; Mahendra dan Wiyono, 2020; Feni Kurnia, 2017; D Kavgaoglu, 2016; Yuniarti dan Pramono, 2018; Sidik, 2017; Halimah dan Hadjar, 2018; Khalif A Umam dan Iip S, 2018). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi pelaksanaan program SPW di SMK Ibu Kartini Semarang yang mendapatkan program bantuan tersebut. Analisis

evaluasi menekankan dari masing-masing aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Ibu Kartini sebagai sekolah kejuruan penerima dana hibah pelaksanaan program SPP. Objek penelitian adalah kepala sekolah, guru pembimbing SPW dan siswa yang tergabung dalam anggota program SPW. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis model penelitian evaluasi CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Alat observasi yang digunakan berbentuk catatan lapangan dan wawancara. Data dokumentasi berupa laporan pelaksanaan kegiatan program SPW serta foto kegiatan sebagai lampiran untuk memperkuat hasil penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan analisis model evaluasi CIPP sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Model Evaluasi CIPP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi program SPW di SMK menggunakan model evaluasi CIPP karena melibatkan evaluasi proses sehingga tidak hanya aspek tunggal saja. Evaluasi model CIPP menurut Arikunto dan Jabar (2007) adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Sasaran modelnya meliputi empat komponen antara lain evaluasi terhadap konteks (*context evaluation*), evaluasi terhadap masukan (*input evaluation*), evaluasi terhadap proses (*process evaluation*) dan evaluasi terhadap hasil (*product evaluation*).

Menurut Badrujaman (2011) sasaran utama dari evaluasi terhadap konteks (*context evaluation*) adalah untuk menelaah status objek secara keseluruhan sehingga dapat memberikan deskripsi mengenai karakteristik lingkungan sehingga bertujuan untuk mengetahui tujuan suatu program apakah telah sesuai dengan kebutuhan layanan. Evaluasi terhadap masukan (*input evaluation*) dilakukan dengan menelaah dan menilai pendekatan yang relevan yang dapat digunakan sehingga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menelaah kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur dimana strategi akan diimplementasikan. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang berorientasi pada seberapa jauh kegiatan program terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi produk merupakan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan, dan menilai capaian program.

Hasil yang diperoleh dari evaluasi menggunakan model CIPP terkait penyelenggaraan program SPW di SMK Ibu Kartini berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak pengelola SPW maka didapatkan data sebagai berikut:

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Tujuan pokok dari evaluasi konteks ialah untuk mengetahui apakah penyelenggaraan SPW di SMK memiliki landasan formal yang kuat serta apakah program tersebut dapat menelaah kelebihan dan kekurangan penyelenggaraan program tersebut di Sekolah Menengah Kejuruan. Landasan formal yang kuat tentang program SPW di SMK yaitu Peraturan Pemerintah No.15 Tahun 2018 (Pasal 9 B) mengensi Beban Kerja Kepala Sekolah, sepenuhnya untuk melakukan tugas: (1) Manajerial; (2) Pengembangan Kewirausahaan; dan (3) Supervisi Kepada Guru dan Tenaga Kependidikan.



Gambar 2. Kegiatan SPW di SMK Ibu Kartini Semarang

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Evaluasi input yang dimaksudkan untuk membantu menentukan program untuk melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan (Mahmudi, 2011). Evaluasi input bertujuan untuk mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia dalam suatu lembaga. Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah atau guru SMK Pencetak Wirausaha yakni sebagai berikut:

a. Terkait Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM pada program SPW di SMK meliputi guru pembimbing dan siswa selaku anggota SPW. Guru pembimbing sudah cukup memenuhi kriteria dari syarat sebagai guru pembimbing SPW yaitu mempunyai pengalaman dalam dunia usaha dan memiliki usaha secara mandiri diluar jam mengajar di sekolah. Siswa masih ada beberapa yang kurang memenuhi kriteria sebagai anggota SPW yaitu masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki usaha apapun ketika mengikuti program ini.



Gambar 3. Workshop Peningkatan SDM Tim SPW

b. Pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan program SPW

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2018 (Pasal 9 B) dijelaskan bahwa pihak-pihak yang terlibat didalam penyelenggaraan program SPW di SMK yaitu kepala sekolah, guru pembimbing dengan mensinergitaskan antara Direktorat Pembinaan SMK dan SEAMEO SEAMOLEC. Penyusunan program SPW dilakukan secara bersama oleh kepala sekolah dan guru pembimbing kemudian hasilnya akan dilaporkan kepada Direktorat Pembinaan SMK. SEAMEO SEAMOLEC bertugas untuk memberikan layanan monitoring jarak jauh terkait dengan pelaksanaan program SPW yang sudah berjalan di SMK.

Hasil telaah dokumen, observasi dan wawancara SDM pada SMK yang menyelenggarakan program SPW dapat diketahui bahwa pengelolaan pembimbing SPW sudah memenuhi kriteria, akan tetapi dari siswa anggota SPW masih ada yang belum memiliki usaha. Perlunya dasar usaha pada siswa yang akan menjadi anggota SPW untuk memudahkan dalam mengikuti program ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2009) dalam (Lastuti & Jaedun, 2014) yakni: faktor guru, siswa, sarana prasarana dan faktor lingkungan. Semua komponen SDM tersebut menjadi pilar kemajuan suatu program di SMK.

c. Biaya Penyelenggaraan Program SPW

Penyelenggaraan program SPW di SMK berdasarkan Peraturan Kuasa Pengguna Anggaran Satuan Kerja Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan No.:4319/D5.2/Ku/2019 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Pemerintah, Bantuan Pengembangan Pembelajaran Kewirausahaan SMK Tahun 2019 menggunakan biaya operasional yang berasal dari Direktorat Pembinaan SMK. Dana operasional tersebut digunakan untuk merealisasikan program-program yang telah disusun oleh guru pembimbing dan kepala sekolah yang berpedoman pada petunjuk pelaksanaan bantuan program SPW.

Hasil telaah dokumen, observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa biaya operasional program SPW di SMK berasal dari bantuan Direktorat Pembinaan SMK, akan tetapi karena keterbatasan bantuan menyebabkan program ini masih belum optimalnya sarana prasarana untuk pengembangan program SPW kedepannya. Untuk itu diharapkan kerjasama dan dukungan lebih lanjut dari Direktorat Pembinaan SMK dalam usaha pengembangan program ini.

d. Sarana Prasarana Program SPW

Sarana dan Prasarana Program SPW di SMK belum ada yang memenuhi kategori. Sarana prasarana yang dimaksud oleh pasal 31 ayat 3 Tentang Usaha Pemerintah dalam Mengusahakan dan Menyelenggarakan Suatu Sistem Pendidikan yakni, bersih, aman, nyaman, indah, sesuai tingkat perkembangan dan memanfaatkan potensi lingkungan. Sedangkan di SMK masih memiliki kelemahan seperti belum lengkapnya sarana prasarana untuk menjalankan program SPW.

SMK masih belum memiliki ruang khusus dalam menjalankan dan mengembangkan program-program SPW seperti gerai SPW salah satunya untuk tempat siswa berjualan produk di sekolah.

Hasil telaah dokumen, observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa sarana dan prasarana program SPW di SMK belum lengkap. SMK yang melaksanakan program ini memiliki sarana prasarana yang belum memadai, mulai dari ruang pelaksanaan SPW, kelengkapan tempat berjualan SPW, peralatan pameran SPW, ruang pelaksanaan *teleconference* dan sebagainya. Diperlukan solusi dari Direktorat Pembinaan SMK supaya bantuan dapat memperbaiki kondisi sarana prasarana yang ada.



Gambar 4. Sarana Prasarana Ruang *Conference* SPW

3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses adalah pelaksanaan program. Evaluasi proses dapat meninjau kembali rencana organisasi dan evaluasi-evaluasi terdahulu untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari organisasi yang harus dimonitor (Mahmudi, 2011). Linnan & Steckler (2002) mengungkapkan bahwa upaya evaluasi proses dapat menghasilkan hubungan antara gagasan teoretis yang dianggap penting untuk keberhasilan intervensi dan hasil akhir studi. Upaya evaluasi proses juga membantu kita memahami hubungan antara intervensi atau komponen program yang dipilih. Aspek evaluasi proses bertujuan untuk memastikan proses pelaksanaan dari program SPW di SMK. Pelaksanaan program berdasarkan kerangka acuan perencanaan program SPW. Selain itu, terdapat jadwal kegiatan agenda dari program SPW. Perencanaan program SPW tertuang di dalam buku panduan SPW yang didapat dari Direktorat Pembinaan SMK.

Pelaksanaan program SPW di SMK dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut: (1) Pembentukan tim dan pendamping program SPW; (2) Penyediaan sarana dan prasarana program SPW; (3) Sosialisasi Program SPW kepada Guru dan Karyawan; (4) Sosialisasi Program SPW kepada Siswa; (5) Pameran Kewirausahaan; (6) Inkubator Bisnis Siswa; (7) Lokakarya *Digital Marketing (E-Commerce)*; (8) Studi Banding ke Sekolah SPW Terbaik; dan (9) Evaluasi Program SPW.

Evaluasi terhadap program SPW merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah data serta menyajikan informasi yang akan dipergunakan sebagai bahan pengambil keputusan untuk menentukan nilai dari seluruh aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan program SPW. Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk vlog paparan. Pengawasan dari Direktorat Pembinaan SMK terhadap pelaksanaan program SPW dilaksanakan melakukan teleconference satu bulan sekali menggunakan aplikasi dan video teleconference yang dibantu oleh pihak SEAMEO SEAMOLEC.

Pelaksanaan evaluasi lebih lanjut untuk program SPW ini dengan adanya penyusunan laporan awal program yang meliputi lembar informasi laporan pelaksanaan, program pengembangan kewirausahaan, jenis usaha, latar belakang, tujuan, hasil yang diharapkan, pelaksanaan dan hasil kegiatan. Pelaksanaan penyusunan laporan awal program SPW di SMK sudah terjalankan dengan baik sesuai dengan jadwal agenda pelaporan yang ditentukan oleh Direktorat Pembinaan SMK. Hasil telaah dokumen, observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa perencanaan pelaksanaan dan penyusunan laporan awal program SPW dapat diketahui bahwa perencanaan sudah dilaksanakan diawal program.



Gambar 5. Kegiatan Wirausaha Anggota SPW

4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)

Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan, dan menilai capaian program (Muyana, 2017). Komponen produk atau hasil merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Komponen produk pada program SPW di SMK yang sudah dilaksanakan yaitu:

- Terbentuknya tim SPW SMK yang terdiri dari guru dan siswa;
- Tersosialisasinya informasi Program SPW di lingkungan guru dan karyawan dan siswa;
- Mempromosikan atau memamerkan produk-produk usaha siswa kepada masyarakat umum melalui kegiatan gelar karya di kegiatan luar sekolah;
- Terwujudnya kegiatan pembinaan kewirausahaan pada siswa;
- Meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang *Digital Marketing*;
- Mengevaluasi program-program kegiatan SPW yang telah dilaksanakan;
- Meningkatkan wawasan tim SPW di SMK dalam merintis usaha dan model pengembangannya.



Gambar 6. Kegiatan Pameran Produk SPW



Gambar 7. Sosialisasi Program SPW

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis evaluasi menggunakan model CIPP terhadap pelaksanaan program SPW di SMK diperoleh gambaran bahwa berdasarkan aspek *context* memiliki landasan formal yaitu Peraturan Pemerintah No.15 Tahun 2018 (Pasal 9 B), aspek *input* memiliki SDM siswa dan guru yang memiliki latarbelakang wirausahawan serta memiliki sarana prasarana yang baik, aspek *process* kegiatan dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman yang sudah ditentukan oleh Direktorat Pembinaan SMK (PSMK) dan terlaksana dengan baik, aspek *product* yaitu: terbentuknya tim SPW; tersosialisasinya program

SPW; kegiatan pameran produk program SPW; Pembinaan kegiatan kewirausahaan; Meningkatnya kompetensi siswa dalam digital marketing; Terciptanya kegiatan wirausaha siswa secara mandiri; dan Evaluasi program kelanjutan SPW.

Penelitian ini dapat dilanjutkan untuk mengevaluasi pelaksanaan program SPW di berbagai SMK, sehingga akan mendapatkan hasil secara luas bagaimana implementasi pelaksanaan program serta dampak dari program tersebut terhadap kegiatan wirausaha di lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adevia Indah Kusuma dan Diana Pramesti. 2021. Teacherpreneur Learning Model: Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Quantum Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(6). pp.4913-4928.
- Ananda Siti Hajar dan Lutfiyah Hidayati. 2020. Analisis Pengembangan Modul Interaktif Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Berbasis Product Oriented Bagi Peserta Didik SMK. *Jurnal Tata Busana*. 9(3). pp.1-16.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrujaman, A. 2011. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Barliana, L. 2019. Vistra Mewujudkan Sekolah Pencetak Wirausaha Negeri Atas Awan di SMK Negeri 1 Blado. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2), pp. 149-156.
- Birul Walidaini, Arum dan Winarno, Agung. 2017. Vocational High School Students Entrepreneurship: The Success of Family or School Education. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. 3(1), pp. 1-11.
- Bruyat, C., & Julien, P. A. (2001). Defining the field of research in entrepreneurship. *Journal of business venturing*, 16(2), 165-180.
- Carnawi dkk. 2017. Application of Project Based Learning (PBL) Model for Materials of Salt Hydrolysis to Encourage Students' SPW; kegiatan pameran produk program SPW; Pembinaan kegiatan kewirausahaan; Meningkatnya kompetensi siswa dalam digital marketing; Terciptanya kegiatan wirausaha siswa secara mandiri; dan Evaluasi program kelanjutan SPW.
- Entrepreneurship Behaviour. *International Journal of Active Learning*. 2(1). pp.50-58.
- Darma, I. K. 2019. The effectiveness of teaching program of CIPP evaluation model. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*. 5(3). pp.1-13.
- Darmiyati dkk. 2017. Pengembangan Modul Prakarya dan Kewirausahaan Berorientasi Pembelajaran Kontekstual Untuk Siswa SMA. *Jurnal Studi Sosial*. 5(3). pp.1-18.
- Deden Ibnu Aqil. 2021. Pengembangan Modul Bioteknologi Berorientasi Kewirausahaan Guna Meningkatkan Minat Enterpreuner Siswa SMA/MA. *Journal Edusains*. 13(1). pp.15-24.
- Eka Rima Prasetya dan Sukardi. 2016. Pengembangan Modul Prakarya Dan Kewirausahaanmateri Kerajinan Berbasis Proses Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 6(2). pp.154-161.
- Eryanto, H., Swaramarinda, D. R., & Nurmalasari, D. 2019. Effectiveness of entrepreneurship practice program: Using CIPP program evaluation. *Journal of Entrepreneurship Education*. 22(1). pp.1-10.
- Fetrika Anggraini dan Sukardi. 2016. Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Model Student Companydi SMK Negeri 1 Godean. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 6(2). pp.24-30.
- Halimah, R. U. S., & Hadjar, I. 2018. Arabic language learning evaluation in higher education with context input process product (CIPP) model. *ALSINATUNA*, 4(1). pp.33-48.
- Harlanu, Muhammad dan Agus Nugroho. 2015. The Importance of Technopreneurship Management Model for Vocational School. *The 3rd UPI International Conference on*

- Technical and Vocational Education and Training (TVET)*. pp.147-150.
- Husaini Usman dan Nuryadin Eko Raharjo. 2012. Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 21(2). pp.140-147.
- Iin Nurbudiyani. 2013. Model pembelajaran kewirausahaan dengan media koperasi sekolah di SMK kelompok bisnis dan manajemen. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3(1). pp.53-67.
- Irma Yulia Basri, dkk. 2019. Implementasi Pembelajaran Berbasis Produk Dalam Rangka Menyiapkan Lulusan Smk Menjadi Wirausahawan Muda. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*. 19(1). pp.43-52.
- Ismail Aqsha, dkk. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran Praktik Pengelasan Berbasis Kewirausahaan Di SMK Negeri Di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Media Elektrik*. 17(2). pp.52-57.
- Kasmir. 2006. Kewirausahaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kavgaoglu, D., & Alci, B. 2016. Application of Context Input Process and Product Model in Curriculum Evaluation: Case Study of a Call Centre. *Educational Research and Reviews*. 11(17). pp.1659-1669.
- Kent, C. A., Sexton, D. L., & Vesper, K. H. 1982. *Encyclopedia of entrepreneurship*. University of Illinois at Urbana-Champaign's Academy for Entrepreneurial Leadership Historical Research Reference in Entrepreneurship.
- Kinanti Wijaya. 2015. Analisis Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Pelangi Pendidikan*. 22(1). pp.1-12.
- Kurnia, F., Rosana, D., & Supahar. 2017. Developing evaluation instrumen based on CIPP models on the implementation of portfolio assessment. *In AIP Conference Proceedings*. 1868(1) pp. 080003.
- Linnan, L., & Steckler, A. 2002. *Process evaluation for public health interventions and research*.
- Mahendra, I. G. B., & Wiyono, G. 2020. Evaluation on implementation of quality management system in vocational high schools with CIPP approach. *In Journal of Physics: Conference Series*. 1446(1) pp. 012057.
- Mahmudi, Ihwan. 2011. CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*. 6(1). pp.111-125.
- Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press.
- Mulyana, Deddy & Solatun. (2013). *Metode Penelitian Komunikasi: contoh-contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis. Cetakan ke-3*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, S. F. 2019. Analisis Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) Terhadap Skill Berwirausaha Siswa SMK Negeri 7 (STM Pembangunan) Semarang (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang*).
- Nanang Setiawan. 2020. Pengembangan Modul Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Untuk Siswa Kompetensikeahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*. 3(1). pp.95-107.
- Prihastiwi, D. A., Army, Y., & Fatimah, A. N. 2018. Optimalisasi Peran SMK sebagai Pencetak Wirausahawan Muda melalui Penguatan Motivasi dan Pembekalan Keterampilan dan Pengetahuan Kewirausahaan. *In Prosiding Seminar Nasional Unimus (Vol. 1)*.
- Rahmat Kurniawan. 2018. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (TF-6M) Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY*. 13(1). pp.57-68.
- Riswanto, A. 2016. Pendampingan Kreativitas Dan Kemandirian: Pendidikan Calon Wirausahawan Muda. *Edusentris*, 3(3), pp.300-305.
- Rohman, M. and Sutadji, E. 2018. The concept of evaluating the implementation of Honda classes in vocational schools using the CIPP Model. *Taman Vokasi*, 6(2), pp.142-146.
- Samsudi, Joko Widodo, dkk. 2016. Strategi Kemitraan SMK dengan Stakeholders dalam Pengembangan Kewirausahaan Lulusan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 33(2). Pp.175-180.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sidik, M., Tunas, B., & Entang, M. 2017. Evaluation of Industrial Work Practice Program Competence of Motorcycle Engineering Expertise Based on CIPP

- Model. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*. 5(9). pp.30-36.
- Sudana, I Made dkk. 2018. Business Incubator Training Management Model To Increase Graduate Competency. *Benchmarking: An International Journal*. pp. 1-16.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umam, K. A., & Saripah, I. (2018). Using the Context, Input, Process and Product (CIPP) Model in the Evaluation of Training Programs. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, (2)1. pp.19-183.
- Yuniarti, N., Pramono, H. S., & Anggraenni, S. 2018. Learning Evaluation on Industrial Automation Field with CIPP Model. *In Journal of Physics: Conference Series*. 1140(1). pp. 012007.
- Yustina Chrismardani. 2016. Model Pembelajaran Kewirausahaan Yang Berkelanjutan. *Jurnal Eco Entrepreneur*. 2(1). pp.106-119.